

MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI GURU SWASTA DAN GURU BANTU PADA SD MUHAMMADIYAH VI DI KOTA MALANG MELALUI PENDIRIAN KOPERASI SEKOLAH

Oleh: Sri Wibawani¹

Ringkasan

SD Muhammadiyah 6 Malang merupakan salah satu aset Muhammadiyah di sektor pendidikan yang ada di Kelurahan Mergosono Kecamatan Kedung Kandang di kota Malang. SDM yang dimiliki SD Muhammadiyah 6 secara merata mempunyai komitmen yang tinggi, karena senantiasa berupaya untuk menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan meskipun kompensasinya sebagian besar di bawah UMR kota maupun regional. Untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan komitmen mereka secara berkelanjutan diperlukan perangsang berupa stimuli dan aktivitas penunjang. Dalam program ini potensi bakat dan ketrampilan guru digali, dimanfaatkan dan dikelola dalam bentuk aktivitas *on the school* dan *off the school*. Aktivitas tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan sumberdaya koperasi sebagai organisasi ekonomi yang efektif dan efisien dengan memperhatikan lingkungan organisasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan potensi bakat para guru dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sesuai dengan keahlian, bakat dan kemampuan. Dalam program pengabdian mandiri (ppm) pada tahap pertama ini yang dilakukan adalah aktivitas *off the school* melalui pendirian koperasi sekolah di SD Muhammadiyah 6 kota Malang.

Berdasarkan program pengabdian mandiri yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 6 di kota Malang, dapatlah disimpulkan bahwa Pihak sekolah relatif mendukung diadakannya

program pengabdian mandiri di lingkungan sekolah, khususnya pendirian koperasi sekolah, Para guru memiliki komitmen yang tinggi untuk menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, meskipun dengan penghasilan secara rerata di bawah UMR, Para guru relatif cukup antusias untuk diadakan aktivitas tambahan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian dan ketrampilan, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Luaran program pengabdian mandiri ini adalah terbentuknya Koperasi Perguruan Muhammadiyah Mergosono, kecamatan Kedungkandang, kota Malang pada hari Kamis, tanggal 18 Januari 2007 yang bertempat Di SD Muhammadiyah 6 Malang.

*Kata Kunci : Aktivitas On The School, Off The School,
Pemberdayaan Ekonomi, Koperasi*

¹ Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Paradigma utama yang melandasi penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar (swasta) di Indonesia pada umumnya adalah semangat idealisme dan patriotisme para pendiri dan pendidiknya, terutama sekolah-sekolah yang didirikan organisasi pendidikan seperti Muhammadiyah dan Nadlatul Ulama. Kondisi tersebut tentunya sangat berbeda dengan sekolah-sekolah swasta bertaraf internasional yang dikelola secara profesional, seperti Al-Azhar, Al-Kautsar atau yang didirikan oleh para konglomerat. Hal ini tentunya akan berdampak pada perbedaan kelengkapan dan kecanggihan fasilitas yang dimiliki, proses pembelajaran, kualifikasi input, sumberdaya intelektual, dan pada gilirannya akan berdampak pula pada kualifikasi output yang dihasilkan.

Pengelolaan pendidikan secara profesional yang ditunjang dengan semangat idealisme dan patriotisme dalam penyelenggaraannya merupakan suatu kondisi ideal untuk membangun anak bangsa menjadi generasi penerus yang andal. Sekolah semestinya tidak lagi dipandang sebagai institusi sosial yang membina dan membela kepentingan anak bangsa dengan model manajemen amanah yang hanya berdasar kepercayaan semata, tapi sudah bergeser menjadi organisasi yang memberikan jasa sesuai kebutuhan umat serta mampu menggali dan

mengalokasi sumberdaya sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, lembaga (organisasi) pendidikan sudah selayaknya dikelola secara profesional.

Pergeseran paradigma dalam pengelolaan organisasi pendidikan tersebut karena adanya tuntutan untuk senantiasa bertumbuhkembang. Jika ingin tetap *survive* dan bertumbuhkembang maka organisasi pendidikan semestinya mampu mengadaptasi perubahan dan merespon peluang yang mungkin dapat diraih. Di sisi lain, saat ini dengan semakin menjamurnya organisasi pendidikan seringkali menimbulkan persaingan, di samping persaingan untuk memperjuangkan berbagai kepentingan yang adakalanya saling bertentangan, juga persaingan dalam upaya memperoleh peserta didik (siswa).

Hal tersebut tidak perlu terjadi jika organisasi sudah teruji kredibilitasnya. Kredibilitas organisasi ditentukan oleh kualitas organisasi itu sendiri. Dalam hal ini tidak saja kualitas dalam sarana-prasarana yang dimiliki, tetapi juga meliputi kualitas dalam proses pembelajaran, pengelolaan manajemen dan pemilahan strategi, layanan pada para *stakeholders* sebagaimana yang diharapkan (upaya pencapaian *customer satisfaction*), dan yang paling penting adalah kualitas sumberdaya manusia (*intellectual capital*) yang dimiliki. SD Muhammadiyah 6 Malang merupakan salah satu aset Muhammadiyah di sektor pendidikan yang ada di Kelurahan Mergosono Kecamatan Kedung Kandang di kota

Malang. Saat ini ada 148 orang murid dan 11 orang guru yang mengajar. Sebagian besar status guru adalah guru swasta yang digaji dari sekolah dan hanya 1 guru yang merupakan PNS. Dengan kemampuan sekolah yang terbatas maka gaji guru yang mengajar di SD ini berkisar antara Rp 100.000,00 sampai Rp 1.345.000,00. Dengan demikian maka pendapatan guru dari kegiatan mengajar kurang bisa dipakai untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Kebutuhan yang mesti harus dipenuhi para guru ini antara lain biaya transportasi dari rumah ke sekolah, kebutuhan konsumsi keluarga, biaya pendidikan putra-putrinya, dan biaya studi lanjut ke jenjang S1. Sebagian guru yang mengajar ada yang merupakan kepala keluarga dan sebagian ada yang mengandalkan gaji suami yang bekerja di instansi lain. Kesejahteraan guru ini berdampak pada kemampuan guru untuk membeli buku dan bahan ajar lainnya. Keterbatasan kemampuan ini pada akhirnya akan menyebabkan kualitas belajar mengajar akan menurun.

Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sedikit membantu untuk meningkatkan kesejahteraan guru, tetapi alokasinya tidak bisa digunakan sembarangan. Prioritas alokasi untuk bantuan kegiatan belajar mengajar yang meliputi pembelian buku ajar dan alat peraga pendidikan, sehingga para guru bisa "menghemat" pengeluaran pribadinya untuk pembelian buku ajar yang setiap tahun selalu berubah. Oleh karenanya perlu dilakukan

langkah terobosan untuk program peningkatan kesejahteraan guru, sebagai pendidik dalam institusi pendidikan Muhammadiyah.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan guru harus diupayakan dari luar sekolah. Dalam hal ini diperlukan perangsang berupa bantuan manajemen dan dana stimulan yang berasal dari masyarakat. Dalam program ini potensi bakat dan ketrampilan guru digali, dimanfaatkan dan dikelola dalam bentuk kegiatan *on the school* dan *off the school*. Bentuk riil kegiatan *on the school* adalah program pelatihan komputerisasi dan internet untuk siswa dan orang tua/keluarga siswa SD Muhammadiyah 6 dan kegiatan *off the school* adalah pendirian Koperasi Sekolah. Dalam tahap pertama ini yang dilakukan adalah program pendirian Koperasi Sekolah.

Kualitas bukanlah hasil dari kombinasi faktor-faktor kebetulan, sehingga kualitas semestinya didefinisikan, dirancang, direncanakan, dan dilaksanakan secara tepat. Kualitas dan kepuasan pelanggan berhubungan sangat erat. Kualitas memberikan dorongan pada pelanggan untuk menjalin ikatan yang kuat dengan organisasi. Dalam jangka panjang ikatan seperti ini memungkinkan organisasi memahami dengan seksama harapan dan kebutuhan pelanggan. Dengan demikian organisasi dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memaksimalkan pengalaman menyenangkan pelanggan dan meminimalkan atau

meniadakan pengalaman pelanggan yang kurang menyenangkan. Pada gilirannya kepuasan pelanggan dapat menciptakan kesetiaan atau loyalitas pelanggan pada organisasi yang memberikan kualitas memuaskan (Tjiptono dan Diana, 2001).

2. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Sebagai gambaran, dalam Rencana Pendapatan dan Pengeluaran/Pembelanjaan Sekolah (RAPBS) tahun pelajaran 2007/2008 tercatat total pendapatan dan belanja yang diajukan Sekolah adalah sebesar Rp.95.364.000,00. Dari jumlah tersebut sekitar 67% atau sebesar Rp.64.140.000,00 dianggarkan untuk belanja pegawai (PNS dan guru honorer), dimana alokasi gaji untuk guru PNS (1 orang) adalah sebesar Rp.16.140.000,00 dan sisanya sebesar Rp.48.000.000,00 (11 orang) dianggarkan untuk membayar belanja pegawai selama tahun ajaran 2007/2008. Dana yang dialokasi untuk pengembangan profesi guru adalah sebesar Rp.2.000.000,00 atau sebesar Rp.181.818,18/guru/tahun.

Angka tersebut merupakan jumlah yang relatif kecil untuk melakukan aktivitas yang mampu mengakselerasi kualifikasi guru. Dengan demikian perlu dicarikan alternatif aktivitas yang mampu menumbuhkan motivasi guru untuk tetap mengabdikan Di SD Muhammadiyah 6 dengan penuh semangat dan optimisme, meskipun kesejahteraan yang diperoleh sangat terbatas. Aktivitas tersebut bisa merupakan aktivitas *on the school* maupun *off the*

school. Karena salah satu tujuan utama kegiatan diarahkan untuk mampu meningkatkan kesejahteraan/menambah penghasilan dan kualifikasi guru (dalam jangka panjang) maka aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan aktivitas yang mampu meningkatkan keahlian, ketrampilan dan kemampuan guru. Pemilihan alternatif aktivitas dilakukan melalui penggalian minat dan bakat para guru yang diharapkan bisa mendapatkan nilai tambah dari bakat tersebut. Langkah berikutnya adalah penetapan bidang kegiatan sesuai dengan minat dan bakat yang ada. Aktivitas dilaksanakan dengan selalu ada *monitoring* dan evaluasi. Dengan demikian dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas *on the school* yang dilaksanakan melalui pendirian koperasi sekolah pada SD Muhammadiyah 6?
2. Bagaimana aktivitas *off the school* yang dilaksanakan melalui pendirian pelatihan komputer/internet bagi siswa dan orang tua/wali pada SD Muhammadiyah 6?

Pada tahap pertama ini yang dilakukan adalah aktivitas *on the school* melalui pendirian koperasi sekolah di SD Muhammadiyah 6 kota Malang.

3. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. menjelaskan aktivitas *on the school* yang dilaksanakan melalui pendirian koperasi sekolah pada SD Muhammadiyah 6.
2. menjelaskan aktivitas *off the school* yang dilaksanakan melalui pendirian pelatihan komputer/internet bagi siswa dan orang tua/wali pada SD Muhammadiyah 6.

Dalam program pengabdian mandiri (ppm) pada tahap pertama ini yang dilakukan adalah aktivitas *on the school* melalui pendirian koperasi sekolah di SD Muhammadiyah 6 kota Malang.

4. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pada tahap pertama ini diharapkan mampu memberi kontribusi pada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi pihak Sekolah, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi para guru untuk tetap mengabdikan Di SD Muhammadiyah 6 dengan penuh semangat dan optimisme, meskipun kesejahteraan yang diperoleh sangat terbatas. Di samping itu, kegiatan ini diharapkan mampu menggali minat dan bakat para guru yang diharapkan bisa mendapatkan nilai tambah

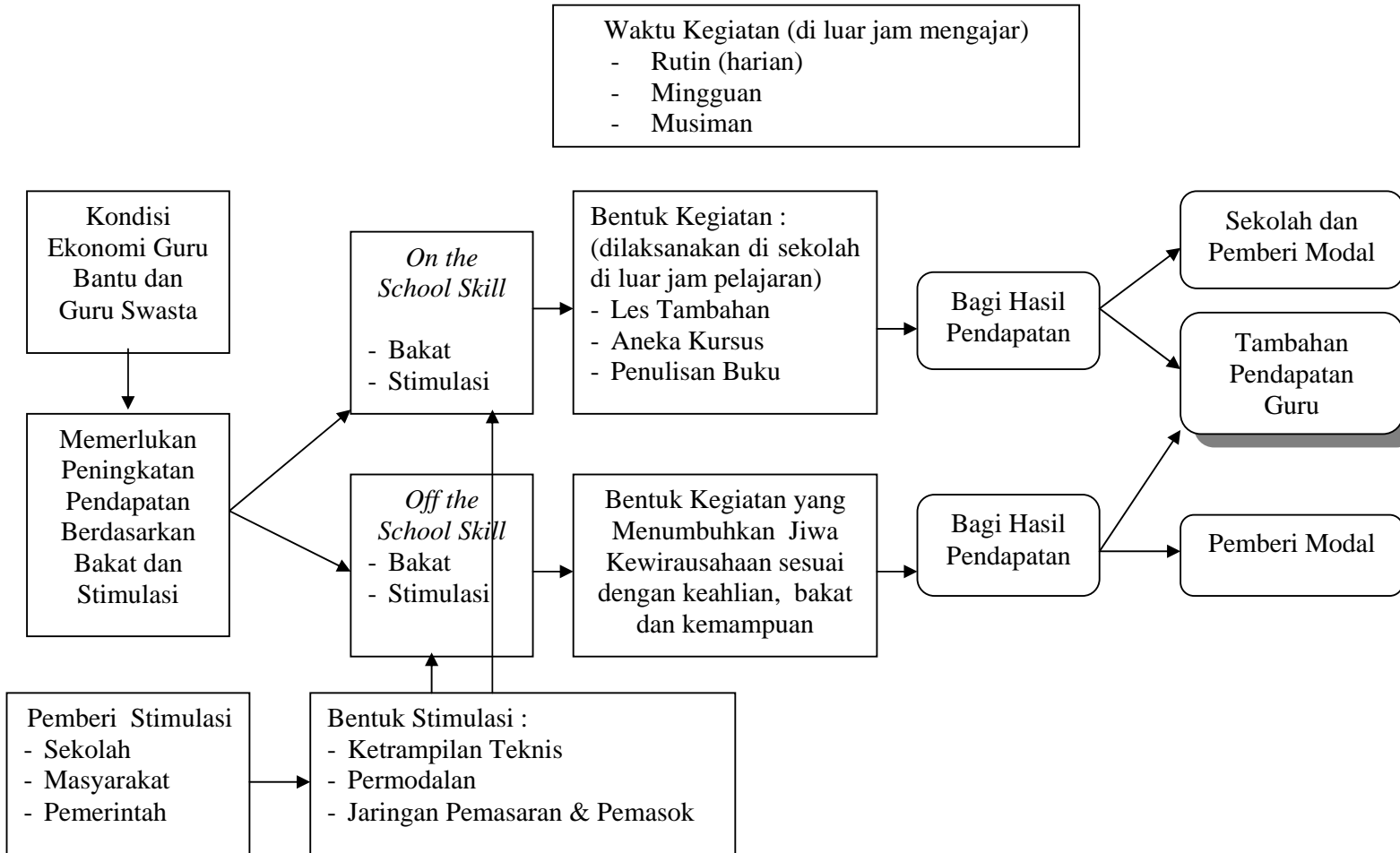
dari bakat tersebut. Dalam jangka panjang kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan Sekolah.

2. Bagi para Guru, kegiatan ini diharapkan mampu menggali minat dan bakat para guru yang diharapkan bisa mendapatkan nilai tambah dari bakat tersebut. Kegiatan ini juga diharapkan akan mampu menumbuhkan motivasi para guru untuk mempelajari dan menerapkan kewirausahaan. Dalam jangka panjang kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan para gurunya.

Bagi Siswa dan Orang tua/ Wali Siswa, kegiatan ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan siswa terhadap peralatan sekolah, seragam sekolah, dan kudapan yang sehat dan bergizi yang dapat dibeli di koperasi sekolah. Dalam jangka panjang, jika tingkat kesejahteraan para gurunya meningkat diharapkan dapat melahirkan proses pembelajaran yang lebih baik dan menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga tercapai kepuasan para peserta didik.

5. Kerangka Pemecahan Masalah

**ALTERNATIF MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI GURU SWASTA
PADA SD MUHAMMADIYAH 6 MALANG**



6. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah :

1. Para guru yayasan di SD Muhammadiyah 6 Malang.
2. Pegawai tata usaha di SD Muhammadiyah 6 Malang
3. Petugas kebersihan di SD Muhammadiyah 6 Malang

B. METODE KEGIATAN

1. Metode kegiatan pengabdian ini adalah :

- a) Menumbuhkan motivasi untuk tetap mengabdikan Di SD Muhammadiyah 6 dengan penuh semangat dan optimisme, meskipun kesejahteraan yang diperoleh sangat terbatas.
- b) Penggalan minat dan bakat para guru yang diharapkan bisa mendapatkan nilai tambah dari bakat tersebut.
- c) Penetapan bidang kegiatan sesuai dengan minat dan bakat yang ada
- d) Pelaksanaan kegiatan dengan selalu ada *monitoring* dan evaluasi.

2. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi dan *monitoring* dilakukan dengan terlebih dahulu diadakan pertemuan untuk membahas dan menetapkan bidang kegiatan dan target-

target yang ingin dicapai dalam periode tersebut, termasuk anggarannya. Setelah rencana dan anggaran disepakati dan disahkan oleh pejabat yang berwenang (pimpinan setelah disepakati rapat anggota) maka rencana tersebut dijadikan sebagai dasar implementasi kerja. Aktivitas *monitoring* dilakukan sewaktu-waktu sebagai suatu sistem pengawasan yang melekat pada implementasi kerja, sedang evaluasi dilaksanakan pada akhir periode setelah ada laporan kinerja (terutama laporan kinerja keuangan). Evaluasi dan *monitoring* dilakukan dengan pemeriksaan (audit) operasional maupun finansial. Pemeriksaan operasional dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan manajemen yang ditetapkan sebelumnya telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi juga menggunakan analisis varians (selisih), yaitu dengan cara membandingkan antara anggaran yang ditetapkan sebelumnya dan realisasinya. Di samping itu juga dilakukan analisis terhadap rasio keuangan.

Jika dari hasil evaluasi tidak ditemukan penyimpangan yang signifikan maka laporan pertanggungjawaban tersebut disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Tetapi jika dalam pemeriksaan diindikasikan adanya kejanggaran atau

penyimpangan yang signifikan maka akan dilakukan investigasi dan ditelusuri lebih lanjut penyebab terjadinya penyimpangan tersebut, bilamana perlu direkomendasi untuk dilakukan tindakan korektif.

3. Rencana Kerja

Langkah pertama yang dilakukan dalam aktivitas program pengabdian mandiri ini adalah melakukan observasi pendahuluan mengenai kondisi SD Muhammadiyah 6 dan sumberdaya (termasuk SDM) yang dimiliki dan mengadakan pendekatan pada pihak sekolah. Langkah berikutnya membuat proposal program pengabdian mandiri yang berupa pendirian koperasi sekolah. Kemudian melakukan orientasi lapang mengenai lingkungan internal dan eksternal sekolah. Orientasi terhadap lingkungan internal dimaksudkan untuk mengidentifikasi potensi-potensi (kekuatan) yang dimiliki sekolah dan sekaligus kelemahannya. Hal ini diperlukan untuk memetakan kapabilitas sekolah dan aktivitas-aktivitas yang disesuaikan dengan kapabilitas sekolah. Analisis terhadap lingkungan eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi para *stakeholders* dan kemungkinan adanya peluang kerjasama yang dapat dilakukan pihak sekolah, seperti para pelaku bisnis di

lingkungan sekolah dan institusi maupun individu yang diharapkan dapat memberikan stimuli, yang berupa ketrampilan teknis, permodalan, jaringan pemasok, dan jaringan pemasaran. Di samping itu, perlu juga dilakukan identifikasi terhadap kendala/hambatan yang dapat diantisipasi. Kalau bisa diupayakan agar kendala tersebut dapat diubah menjadi peluang.

Pendekatan yang intens perlu dilakukan dengan pihak sekolah (dan para *stakeholders* yang memungkinkan) agar dapat disetujui dan dibangunnya koperasi sekolah. Pelaksanaan aktivitas dilakukan dengan menghadiri pertemuan-pertemuan rutin yang diadakan oleh Paguyuban TK ABA 6 dan SD Muhammadiyah 6 maupun pertemuan lainnya. Aktivitas yang dilakukan antara lain melakukan *sharing* dengan pihak sekolah mengenai pentingnya mendirikan koperasi sekolah, persyaratan dalam pendirian koperasi yang diperlukan, ketentuan/kebijakan yang ditetapkan, dan pembukuan koperasi. Evaluasi dan *monitoring* dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas dilaksanakan sesuai harapan. Langkah berikutnya adalah menyusun draft laporan program pengabdian mandiri (PPM), melakukan seminar hasil, mengadakan perbaikan laporan bilamana diperlukan, dan

menyerahkan laporan program pengabdian mandiri pada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UMM.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan dalam aktivitas program pengabdian mandiri ini adalah melakukan observasi pendahuluan mengenai kondisi SD Muhammadiyah 6 dan sumberdaya (termasuk SDM) yang dimiliki dan mengadakan pendekatan pada pihak sekolah. Dalam observasi pendahuluan diidentifikasi rendahnya penghasilan guru, yaitu berkisar antara Rp. 100.000,00 sampai Rp. 1.345.000,00 per bulan, kurang tergalinya minat, bakat, ketrampilan dan potensi lainnya karena hanya disibukkan oleh rutinitas proses belajar mengajar, serta kurangnya stimuli yang berupa pelatihan, permodalan, dan jaringan kerjasama. Langkah berikutnya membuat proposal program pengabdian mandiri yang berupa aktivitas yang diperlukan untuk mereduksi atau kalau mungkin mengeliminasi permasalahan tersebut, baik dengan aktivitas yang bersifat *on the school* maupun *off the school*. Pada tahap pertama ini yang dilaksanakan adalah aktivitas *off the school* berupa pendirian koperasi sekolah. Kemudian dilakukan orientasi lapang mengenai lingkungan internal dan eksternal sekolah.

Berdasarkan orientasi terhadap lingkungan internal diidentifikasi potensi-potensi (kekuatan) yang dimiliki sekolah, diantaranya adalah komitmen para guru dalam proses pembelajaran relatif tinggi, sehingga meskipun penghasilannya relatif rendah tetap berusaha menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mentaati kebijakan pimpinan. Potensi lainnya adalah sebagian besar guru memiliki komitmen terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan berupaya mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan kuliah lagi. Kepala sekolah memiliki jejaring (*networking*) relatif baik. Di sisi lain, hasil identifikasi kelemahan antara lain adalah di bidang permodalan dan *sense of business* para guru. Di samping itu, Kepala sekolah belum membangun jaringan kerjasama secara optimal dengan para *stakeholders* dan para alumninya yang telah berhasil. Potensi, bakat, dan minat para guru di bidang kewirausahaan dan teknologi informasi juga belum tergalikan. Lokasi sekolah ditengah pemukiman penduduk menjadi kurang strategis yang barangkali bisa menjadi salah satu penyebab kurang diperhitungkannya sekolah oleh para pemberi dana hibah misalnya. Analisis terhadap potensi/kekuatan dan kelemahan diperlukan untuk memetakan kapabilitas sekolah dan aktivitas-aktivitas yang disesuaikan dengan kapabilitas sekolah.

Analisis terhadap lingkungan eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi para *stakeholders* dan kemungkinan adanya peluang kerjasama yang dapat dilakukan pihak sekolah, seperti para pelaku bisnis di lingkungan sekolah dan institusi maupun individu yang diharapkan dapat memberikan stimuli, yang berupa ketrampilan teknis, permodalan, jaringan pemasok, dan jaringan pemasaran. Pihak yang paling mungkin dan selama ini memberikan stimuli adalah amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah, Dinas Pendidikan yang terutama dalam bentuk BOS, pelatihan dan bantuan lainnya, individu maupun para pelaku bisnis terutama dari lingkungan Muhammadiyah, orang tua siswa, serta masyarakat sekitar sekolah. Sedang hambatan yang diidentifikasi antara lain pihak sekolah kurang memiliki hubungan kerjasama (*link*) dengan pemasok.

Pendekatan yang intens dilakukan dengan pihak sekolah (dan para *stakeholders* yang memungkinkan) agar dapat disetujui dan dibangun koperasi sekolah. Pelaksanaan aktivitas dilakukan dengan menghadiri pertemuan-pertemuan rutin yang diadakan oleh Paguyuban TK ABA 6 dan SD Muhammadiyah 6 maupun pertemuan lainnya. Aktivitas yang dilakukan antara lain melakukan *sharing* dengan pihak sekolah mengenai pentingnya mendirikan koperasi sekolah, persyaratan dalam pendirian koperasi yang diperlukan,

ketentuan/kebijakan yang ditetapkan, dan pembukuan koperasi. Evaluasi dan *monitoring* dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas dilaksanakan sesuai harapan. Langkah berikutnya adalah menyusun draft laporan program pengabdian mandiri (PPM), melakukan seminar hasil, mengadakan perbaikan laporan bilamana diperlukan, dan menyerahkan laporan program pengabdian mandiri pada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UMM.

Pendekatan yang intens pada pihak sekolah terus dilakukan dengan mengikuti pertemuan bulanan Paguyuban TK ABA 6 dan SD Muhammadiyah 6 dan pertemuan lainnya. Di samping itu juga diadakan seminar dan pelatihan (*off the job training*) yang bekerjasama dengan Majelis Ekonomi Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) kota Malang maupun Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kedungkandang yang berkaitan dengan manajemen bisnis, koperasi syariah, dan pembukuan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan materi terlampir. Pelatihan *on the job training* juga dilakukan dengan model pendampingan.

Evaluasi dan *monitoring* belum bisa dilaksanakan karena aktivitas baru berjalan, tetapi sudah direncanakan. Model pelaporan (terutama laporan kinerja keuangan) sudah dibuatkan draftnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan program pengabdian mandiri yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 6 di kota Malang, dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah relatif mendukung diadakannya program pengabdian mandiri di lingkungan sekolah, khususnya pendirian koperasi sekolah.
2. Para guru memiliki komitmen yang tinggi untuk menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, meskipun dengan penghasilan secara rerata di bawah UMR.
3. Para guru relatif cukup antusias untuk diadakan aktivitas tambahan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian dan ketrampilan, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
4. Luaran program pengabdian mandiri ini adalah terbentuknya Koperasi Perguruan Muhammadiyah Mergosono, kecamatan Kedungkandang, kota Malang pada hari Kamis, tanggal 18 Januari 2007 yang bertempat Di SD Muhammadiyah 6 Malang.
5. Pada awal periode ditetapkan rencana bisnis, anggaran, dan strategi yang hendak dikembangkan.

6. Dalam pelaksanaan kerja koperasi dilakukan aktivitas seminar, pelatihan, dan pendampingan.
7. Selama periode berjalan dilakukan pencatatan secara kronologis, urut tanggal dan urut kejadian. Langkah berikutnya dilakukan pengklasifikasian, peringkasan, pengikhtisaran, dan penyajian informasi keuangan dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya.
8. Evaluasi

Daftar Pustaka

- Abowd, J. M. 1990. Does Performance-Based Managerial Compensation Affect Corporate Performance? *Industrial and Labor Relations Review*, Vol. 43, Special Issue :52-73.
- Astuti, S. W. W. 2002. Pengaruh Strategi dan Kompensasi Manajerial terhadap Kinerja Organisasional, Berdasarkan Pendekatan *Agency Theory*. *Penelitian Dosen Muda*.
- _____, Gudono, dan B. Sudibyو.2000. Hubungan Kompensasi Manajerial dengan Kinerja Organisasional, Kajian Empiris pada Perusahaan Bertipologi Prospektor dan Defender. *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) III*: 303-324.
- Atkinson, A. A., J. H. Waterhouse and R. B. Wells. 1997. A Stakeholders Approach to Strategic Performance Measurement. *Sloan Management Review* : 25-37
- _____, dan V. Govindarajan. 2002. *Management Control System*. 11th-ed. Cincinnati, Ohio: South-Western College Publishing.

Gudono. 1997. The Role of Executive Compensation Schemes and Stock Ownership in Corporate Strategy: How They Effect Performance. *Kelola*, No. 14/VI/1997: 115-129.

Hansen, D. R. dan M. M. Mowen. 2005. *Management Accounting*, Cincinnati, Ohio: South-Western College Publishing.

Hax, A. C. dan N. S. Majluf. 1996. *The Strategy: Concept and Process, A Pragmatic Approach*, 2nd. Ed. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.

Ittner, Charles D., David F. Larcker, dan Madav V. Rajan. 1997. The Choice of Performance Measures in Annual Bonus Contracts. *The Accounting Review*, Vol. 72 No. 2: 231-255.

Kaplan, R. and D. P. Norton, *Translating Strategy into Action The Balanced Scorecard*, Boston, Massachusetts, Harvard Business School Press, 1996 : 1 – 46.

Sumirah. 1998. *Kompensasi Top Manajemen, Kinerja Perusahaan, dan Struktur Modal*. Tesis. Universitas Gajah Mada.

Suwarni, M. G. 1998. *Strategi Bisnis, Kompensasi Manajer Puncak, dan Kinerja Perusahaan: Studi pada Industri Perhotelan: Studi pada Industri Perhotelan*. Tesis. Universitas Gajah Mada.

Tjiptono, F dan A. Diana. 2001. *Total Quality Management*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Zubaidah. 2007. *Manajemen Syariah Koperasi*. Disampaikan dalam Pelatihan Manajemen Bisnis untuk Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS) yang Diselenggarakan oleh Majelis Ekonomi Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Malang.

GAMBARAN TEKNOLOGI/ KEGIATAN YANG AKAN DILAKSANAKAN

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 5



Gambar 4



Gambar 6



Gambar 7

